

Kontroversi Pemakaian Jilbab Pada Anak Di Youtube DW

Indonesia: Analisis Wacana Kritis Sara Mills

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag) dalam Program

Studi Aqidah dan Filsafat Islam



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh :

Nur Ihsan Affandi

NIM: E91217103

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Nur Ihsan Affandi

NIM : E91217103

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Sidoarjo, 27 Mei 2021

Saya yang menyatakan,



Nur Ihsan Affandi

E91217103

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini berjudul "Kontroversi Pemakaian Jilbab Pada Anak Di Youtube DW Indonesia: Analisis Wacana Kritis Sara Mills" yang ditulis oleh Nur Ihsan Affandi (E91217103) telah disetujui untuk diajukan.

Surabaya , 27 Mei 2021

Pembimbing



Ida Rochmawati, M.Fil.I

NIP. 197601232005012004

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Kontroversi Pemakaian Jilbab Pada Anak di Youtube DW Indonesia: Analisis Wacana Kritis Sara Mills" telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi, pada hari Jum'at, 25 Juni 2021.

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam



Dr. Nurhidayah M. A.
NIP. 196409181992031001

Penguji I,

Dr. Mukhammad Zamzami, Lc., M.Fil.I
NIP. 19810115200901101

Penguji II,

Dr. Rofhanf, M.Ag
NIP. 197101301997032001

Penguji III,

Drs. Tasmuji, M.Ag
NIP. 196209271992031005

Penguji IV,

Ida Rochmayanti, M.Fil. I
NIP. 197601232005012004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nur Ihsan Affandi
NIM : E91217103
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat/Aqidah dan Filsafat Islam
E-mail address : nurihsanaffandi@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :
Kontroversi Pemakaian Jilbab Pada Anak di Youtube DW Indonesia : Analisis Wacana Kritis Sara Mills

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 22 Juli 2021

Penulis

(*Nur Ihsan Affandi*)

orang tersebut kepada Allah. Selain itu dengan berjilbab bisa menghindarkan diri dari serangan iblis sehingga tidak bisa masuk.²

Pemakaian jilbab juga masih mengalami polemik di Indonesia bahkan di dunia. Banyak ditemui di sekitar kita pemakaian jilbab khususnya pada anak-anak yang di mana menjadi perbincangan bagi banyak orang. Ada pihak yang menyetujui pemakaian jilbab pada anak-anak adapun tidak. Hal ini pun menyebar dan mewarnai pemberitaan di internet. Perlu diketahui adanya media sosial ini menjadi sarana berinteraksi satu sama lain serta mengambil berita informasi yang ada. Jilbab di sini juga merupakan bagian dari busana muslimah.³

Perlu diketahui bahwa pemakaian jilbab wajib bagi seorang muslimah sebagai bukti ketakwaan kepada Allah. Pendapat lainnya mengenai arti jilbab itu sendiri yaitu sebagai penutup aurat bagi wanita dari mata sampai kaki.⁴ Membahas mengenai kewajiban pada pemakaian jilbab itu sendiri masih belum sependapat bagi segelintir orang. Ada yang setuju maupun tidak. Selain itu posisi wanita yang diperlakukan kurang baik ketika memakai jilbab tersebut sehingga menjadi perhatian bagi para feminisme muslim untuk menanggulangi hal tersebut.

Penulis menfokuskan pada perdebatan yaitu larangan pemakaian jilbab pada anak-anak. Hal tersebut menimbulkan keramaian di media sosial. Dapat diketahui bahwa media sosial merupakan fasilitas penghubung antar pengguna

² Deni Sutan Bachtiar, *Berjilbab dan Tren Buka Aurat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2009), Cet. 1, 2

³ Abu Mujaddidul Islam Mafa dan Lailatussa'adah, *Memahami Aurat Wanita*, (Jakarta: Lumbung Insani, 2011), 46.

⁴ Haya Binti Mubarak al Barik. 2001. *Ensiklopedi Wanita Muslimah*. Jakarta: Darul Falah. 149.

H. Metodologi Penelitian

Berikut ini merupakan metode penelitian yang di mana dapat digunakan oleh penulis untuk menganalisis permasalahan sebagaimana yang telah diuraikan di atas yaitu terkait objek penelitian dalam skripsi ini.

1. Metode Penelitian

Adapun penelitian dalam penulisan skripsi ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif analisis yaitu analisis konten pada video di akun *Youtube DW Indonesia* yang berisi kontroversi pemakaian jilbab pada anak yang dikritik oleh kedua narasumber yaitu tokoh psikologi dan feminisme. Penulis menjumpai kontroversi pemakaian jilbab pada anak-anak berawal dari unggahan *youtube DW Indonesia*. Video tersebut juga pertama kali dituding oleh Fadli Zon seorang mantan ketua DPR-RI (2014-2019). Video tersebut dituding karena mengandung unsur Islamophobia. Maka dari itu menarik bagi penulis untuk meneliti dan menganalisis menggunakan analisis wacana kritis Sara Mills.

Adapun subjek dari penelitian skripsi ini yaitu unggahan *youtube DW Indonesia* yang berjudul “Anak-anak, Dunianya, dan Hijab” yang berisi tentang kontroversi pemakaian jilbab pada anak-anak. Selain itu objek penelitiannya yaitu channel *youtube DW Indonesia* yang mendatangkan kedua narasumber yang bernama Rahajeng Ika (Psikolog), dan Nong Darol Mahmada (Feminisme) yang sama-sama mengomentari terkait pemakaian jilbab pada anak-anak. Adapun

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis wacana kritis Sara Mills. Pemikiran Sara Mills yang pertama lebih menekankan pada posisi dalam teks yaitu antara subjek dan objek, yang kedua berkaitan dengan posisi pembaca, dan yang ketiga yaitu kerangka analisis. Adapun posisi subjek-objek dan posisi penulis-pembaca yaitu sebagai berikut.

1. Posisi subjek-objek : Berisi tentang bagaimana peristiwa yang terjadi tersebut dilihat, menggunakan kacamata siapa untuk melihat peristiwa tersebut, serta siapa juga yang mempunyai posisi sebagai pencerita maupun objek yang diceritakan.
2. Posisi penulis-pembaca : Berisi tentang bagaimana pembaca tampil pada teks tersebut, serta memposisikan dirinya dalam teks yang ditampilkan tersebut, dan juga pada suatu kelompok mana si pembaca berusaha untuk mengidentifikasi dirinya. Untuk posisi penulis di sini bisa dilihat pada 2 aspek yaitu yang pertama berasal dari media DW Indonesia itu sendiri, yang kedua berasal dari penulis lain yang ingin menceritakan kembali kontroversi pemakaian jilbab pada anak-anak tersebut di media sosial. Sehingga posisi penulis di sini mengerti jalannya peristiwa tersebut sehingga menyakinkan bagi para pembaca lainnya.

Lalu untuk posisi pembaca di sini mencakup laki-laki dan perempuan yang telah melihat/ menonton video tersebut. Mereka juga mengkritik dan melakukan pembelaan kepada objek (anak-anak) tersebut. Karena posisi pembaca inilah yang patut untuk

disebut dengan “hijab”. Secara istilah, ada beberapa ulama yang memberikan pemaknaan mengenai jilbab itu sendiri, diantaranya:

1. Pendapat yang dikemukakan oleh Mulhandy Ibn. Haj, yang menjelaskan bahwa jilbab adalah berfungsi untuk menutupi aurat wanita kecuali pada bagian muka dan telapak tangan. Jilbab merupakan sebuah pakaian yang panjang.
2. Menurut pendapat Dr. Fuad Mohd. Fachruddin, bahwa jilbab merupakan asal dari kata *jalaba* yang memiliki arti menari. Maka dari itu sebaiknya badan wanita ditutupi karena merupakan sesuatu yang bisa menarik perhatian.
3. Pendapat dari Ibnu Faris yang sudah tertulis di dalam bukunya yaitu Misbakhul Munir menjelaskan bahwa jilbab adalah sebuah pakaian yang berguna untuk menutupi tubuh yang terbuat dalam bentuk kain dan sebagainya.

Melihat dari berbagai macam pemaknaan jilbab di atas, bisa ditarik kesimpulan bahwa jilbab merupakan sebuah kain ataupun pakaian yang berfungsi untuk menutupi kepala wanita maupun anggota tubuh tertentu agar terhindar dari tindakan kejahatan yang dilakukan oleh kaum pria dan bisa dipakai karena faktor lingkungan tertentu. Bisa dijelaskan bahwa jilbab memiliki nilai kegunaan atau fungsi bagi perempuan diantaranya:

1. Secara fisiologi, jilbab berguna untuk melindungi bagian tubuh manusia pada saat kondisi cuaca yang panas serta tidak stabil. Hal tersebut

Dalam hal ini agama tidak melarang manusia untuk menghilangkan nafsu mereka, akan tetapi agama menganjurkan untuk mengendalikannya. Hal tersebut juga bisa menimbulkan bahaya bagi perempuan sehingga membutuhkan sebuah aturan yang khusus. Dengan adanya hukum serta batasan aurat ini bukan berarti merendahkan derajat wanita tetapi sebaliknya. Adanya penjelasannya mengenai aurat ini membuat wanita terasa aman serta bukan menghalangi bagi wanita untuk melakukan segala bentuk aktifitas mereka.

B. Sejarah Pemakaian Jilbab dalam Islam

Pemakaian jilbab sudah ada pada masa sebelum Islam yang dipakai oleh sebagian kaum. Salah satu diantaranya penduduk Iran dan Yahudi yang kemungkinan besar memiliki perbandingan aturan yang keras dalam syari'at Islam. Apalagi pada bangsa Arab jahiliyyah yang belum mengenal jilbab kecuali setelah agama Islam muncul. Pada masa sebelum Islam itu, jilbab biasanya dipakai oleh kalangan masyarakat Arab dengan beragam model dan bentuk diantaranya pemakaiannya jilbab yang berfungsi untuk menutupi bagian kepala, serta jilbab yang dipakai di atas baju panjang yang dikenakan bersama kerudung.

Pada bangsa Yunani, pemakaian jilbab bagi wanita sudah menjadi tradisi ketika jilbab yang dikenakan terbuat dari bahan tipis serta bentuknya

Kita juga harus mengetahui bahwa dalam penggunaan *youtube* juga memiliki keuntungan serta kekurangan yang kita dapatkan. Keuntungan yang bisa kita ambil yaitu memudahkan kita dalam mencari sebuah berita terkini maupun yang sudah lampau, memiliki banyak jenis fitur serta musik yang sudah tersedia. Adapun juga kekurangannya yaitu sering dijumpai pada pengguna yang menyalahgunakan dalam pemakaiannya seperti digunakan untuk melihat film porno, dan juga mengunggah video yang dinilai kurang menarik dan tidak bermoral. Maka dari itu untuk menanggulangi hal tersebut, di dalam media *youtube* juga mempunyai aturan berupa hak cipta serta pelarangan dalam pengunggahan video yang mengandung unsur yang berbahaya maupun kejahatan karena hal tersebut bisa menimbulkan dampak negatif bagi pengguna.

E. Analisis Wacana Perspektif Sara Mills

1. Pengertian Analisis Wacana

Menurut bahasa Yunani Kuno, kata analisis memiliki arti melepaskan. Adapun kata analisis berasal dari dua kata yaitu kata “ana” yang memiliki arti kembali dan kata “luein” yang memiliki arti melepas. Selain itu jika dilihat dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata analisis mengandung arti mengadakan sebuah penyelidikan pada peristiwa seperti perbuatan maupun karangan yang berguna untuk mencari tahu tentang keadaan yang sebenarnya. Selain itu, analisis juga mengandung arti sebuah kegiatan yang saling berhubungan yang bertujuan untuk menyelesaikan sebuah permasalahan dan dapat dihubungkan kembali untuk ditarik sebuah kesimpulan. Kata “wacana”

Subjek dan objek	Berisi tentang bagaimana peristiwa yang terjadi tersebut dilihat, menggunakan kacamata siapa untuk melihat peristiwa tersebut, serta siapa juga yang mempunyai posisi sebagai pencerita maupun objek yang diceritakan.
Penulis dan pembaca	Berisi tentang bagaimana pembaca tampil pada teks tersebut, serta memposisikan dirinya dalam teks yang ditampilkan tersebut, dan juga pada suatu kelompok mana si pembaca berusaha untuk mengidentifikasi dirinya.

sudah cukup terkenal dan banyak diakses oleh pengguna internet dan juga isi dari unggahan videonya juga banyak yang membahas seputar jilbab yang pada waktu itu sempat ramai juga.

Maka sebenarnya kritikan yang diberikan oleh kedua narasumber tersebut dinilai salah karena mereka beranggapan adanya pemaksaan orang tua mengenakan jilbab pada anak-anaknya padahal tidak. Karena sesungguhnya dalam Islam adanya pelarangan serta pemaksaan dalam pemakaian jilbab dan sejenisnya itu dilarang. Karena dalam pemakaian jilbab itu sendiri penting bagi kita semua guna menutupi aurat. Aurat di sini dalam artian khususnya pada wanita yang sudah baligh supaya terhindar dari segala macam tindakan kejahatan yang sudah terjadi pada masa sekarang.

Adapun dalam unggahan video tersebut dengan menghadirkan kedua narasumber yaitu seorang psikolog dan feminisme yang sama sekali tidak melihat faktor serta alasan dari orang tua yang mengenakan jilbab pada anaknya dan juga tidak menyinggung betapa pentingnya menutupi aurat bagi wanita muslimah. Setidaknya alangkah baiknya untuk berfikir dahulu sebelum mengunggah video tersebut apakah yang disampaikan patut diteladani atau tidak. Maka di sini membuat perempuan tidak mempunyai kesetaraan dengan laki-laki.

Sebaiknya media DW Indonesia mengunggah mengenai permasalahan jilbab yang lainnya untuk diselesaikan seperti pada masa sekarang masih ditemui di Indonesia tentang pemaksaan pemakaian jilbab di salah satu

Hijab” yang juga sempat ramai di media akun twitter milik DW Indonesia dan juga sudah banyak dilihat oleh khalayak ramai.

Seharusnya diperbolehkan bagi siapapun untuk memakai jilbab dan tidak memandang usia baik balita, anak-anak, dewasa, atau hingga usia tua. Yang patut untuk disalahkan apabila ada seorang muslim yang memakai jilbab lalu memiliki sikap memilih-milih dalam berteman hal tersebut tidak diperbolehkan karena tidak sesuai dengan tuntunan agama. Sebaiknya kita semua dalam hal berteman tidak pilih kasih melainkan harus berteman dengan siapapun dengan tidak membedakan suku, agama, maupun latar belakang kehidupannya. Tidak heran jika memakai jilbab sudah menjadi suatu tradisi bagi seseorang. Karena pada dasarnya, wanita merupakan sosok yang harus dihormati serta dijaga. Seperti apa yang dikatakan oleh Nabi bahwa seorang perempuan bukan sosok yang dipenjarakan haknya.

Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Geertz yang mengatakan bahwa jilbab sudah menjadi bagian tradisi yang memiliki banyak makna serta nuansa. Berjilbab sudah menjadi tren pada tahun 80 an yang tidak terlepas dari para seniman serta artis pada zamannya. Kita juga bisa melihat sebuah lagu yang berjudul BIMBO yang memiliki peran besar dalam membentuk semangat perempuan dalam hal memakai jilbab.

Adapun sebuah hadis yang berisi mengenai pertanyaan dan jawaban mengenai seputar pemakaian hijab bagi anak-anak. Pertanyaan tersebut adalah “apakah boleh anak-anak yang belum menginjak usia baligh pergi keluar

Maka ketika terjadi sebuah pemberitaan yang diucapkan oleh para kaum liberal yang dinilai tidak sesuai dengan ajaran Islam maka kita sebagai masyarakat tidak boleh bersikap acuh tak acuh dan diam. Kita harus mengeluarkan pendapat kita. Mengapa demikian? karena bisa diambil sebuah penjelasan bahwa memakai jilbab atau kerudung merupakan identitas bagi seorang muslimah serta penting bagi seorang muslimah untuk menutupi aurat mereka. Hal ini sudah tercantum di Al-Qur'an dan Hadis. Selain itu juga pendapat oleh para tokoh ulama yang sudah sepakat mengenai kewajiban muslimah untuk memakai kerudung.

Menurut Nong Darol Mahmada yang memberikan sebuah pendapat bahwa jilbab merupakan sebuah pakaian yang bukan milik Islam tetapi milik agama Yahudi dan Nasrani. Jilbab menurut Nong Darol sudah ada sejak tahun 3000 SM. Jilbab pada agama Yahudi dan Nasrani lebih menyangkut pada persoalan dosa dan sedangkan pada agama Islam lebih menyangkut pada persoalan etika daripada ke persoalan substansi. Nong Darol Mahmada mengatakan bahwa jilbab bukan sebuah kewajiban termasuk juga suara, tubuh wanita, dan rambut bukan termasuk aurat. Maka apabila ada seseorang atau kelompok yang berusaha untuk mengubah atau mengklarifikasi tanpa penjelasan yang jelas terkait tidak wajibnya memakai jilbab maka sudah dipastikan orang tersebut sudah memberanikan diri untuk mengubah suatu

kepada anak-anak bisa berupa nasihat dan juga memberikan pola asuh yang efektif sehingga dapat membantu perkembangan anak dengan baik. Maka melalui bimbingan dari orang tua inilah yang bisa membentuk sebuah pengetahuan bagi si anak ketika sudah menginjak usia dewasa sehingga dapat menentukan pilihannya secara sadar dalam memakai jilbab.

Adapun terkait beberapa tahapan dari psikologis yang dapat dijalani diantaranya: *norming*, *forming*, dan *performing*. Dapat diketahui aspek pertama yaitu *forming* atau pembentukan. Dalam sebuah fase ini orang tua memiliki peranan penting dalam membentuk karakter pada anak itu seperti apa. Adanya sebuah interaksi antara anak dan orang tua yang dapat dibangun secara intim maupun intens sehingga menghasilkan sebuah emosional yang kuat dan juga sikap saling membutuhkan dan mengenal antar individu. Lalu selanjutnya yaitu fase *norming*. Fase ini dapat diartikan sebuah penanaman nilai bagi anak karena pada fase ini si anak diajarkan untuk berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup maupun agama sehingga norma tersebut dapat ditanamkan pada diri seorang anak secara perlahan. “Ujarnya.”

Lalu yang terakhir yaitu menyangkut fase *performing*. Fase ini si anak sudah memiliki sebuah bekal pengetahuan yang cukup sehingga secara sadar dapat menentukan pilihannya dan juga bertanggung jawab atas

	<p>apabila dia kemudian hari bergaul dengan teman-teman yang kemudian agak punya pandangan yang mungkin berbeda boleh jadi dia jadi mengalami kebingungan. Apakah dengan pakaian seperti itu dia punya batasan tertentu untuk bergaul?.”</p> <p>Analisis tanggapan subjek:</p> <p>Dalam pendapat di atas dapat diketahui bahwa posisi subjek adalah Rahajeng Ika yang memberikan komentar mengenai pemakaian jilbab pada anak- anak. Rahajeng Ika memberikan pendapat bahwa anak-anak yang bisa dikatakan masih belum menginjak dewasa masih belum bisa mengambil keputusan terkait pemakaian jilbab dan dikhawatirkan mengalami kebingungan dan seakan-akan mempunyai batasan dalam bergaul. Hal ini patut untuk diklarifikasi. Karena pada dasarnya jilbab merupakan kewajiban bagi umat muslim. Dan pemakaian jilbab tidak sepenuhnya menentukan akhlak maupun kepribadian seseorang. Karena akhlak serta kepribadian dapat diketahui oleh orang itu sendiri. Akhlak sudah dibawa oleh manusia sejak lahir maka terkait baik dan buruknya sifat bergantung pada pembinaan pada diri manusia.</p> <p>“Sebenarnya wajar-wajar saja si anak mengikuti keinginan</p>
--	--

unggah video tersebut yaitu seorang tokoh psikologi Rahajeng Ika dan feminisme Nong Darol Mahmada yang sama-sama berpendapat mengenai pemakaian jilbab pada anak-anak. Selain itu juga dengan analisis wacana Sara Mills kita dapat mengetahui posisi penulis dan pembaca. Sudah dijelaskan bahwa posisi penulis di sini yaitu DW Indonesia yang mengunggah video yang kontroversi tersebut terkait pemakaian jilbab pada anak-anak.

Selain itu bagi sisi pembaca ketika melihat video tersebut pastinya memiliki reaksi serta pendapat yang berbeda-beda. Ada yang pro dan kontra. Pembaca menilai bahwa dengan adanya ucapan dari kedua narasumber yaitu Rahajeng Ika dan Nong Darol Mahmada terkesan membatasi hak seorang perempuan dalam berjilbab khususnya bagi orang tua yang mengenakan jilbab pada anak-anaknya. Selain itu netizen juga berpendapat bahwa kedua narasumber tersebut terlalu mempermasalahkan hal yang sepele dalam berjilbab. Padahal memakai jilbab tidak memandang usia dan baik untuk dipakai oleh siapapun. Jilbab baik digunakan oleh seorang muslimah. Sehingga pendapat dari kedua narasumber tersebut dinilai mencap buruk agama terkait pemakaian jilbab. Mengapa pemakaian jilbab seakan dipermasalahkan sedangkan terkait ibadah lainnya seperti sholat dan lainnya tidak dipermasalahkan.

pada *youtube* DW Indonesia dengan memperhatikan posisi subjek-objek, dan juga posisi penulis-pembaca pada suatu teks berita yaitu sebagai berikut.

- a. Posisi Subjek-objek: Dapat diketahui dari beberapa argumen yang dikemukakan oleh narasumber di atas maka posisi subjek di sini yaitu tertuju pada tokoh psikolog yang bernama Rahajeng Ika dan feminisme yang bernama Nong Darol Mahmada. Argumen yang mereka bahwa menuai kritik dari para netizen dan juga dengan pemberitaan ini banyak media yang ingin mengulas kembali berita tersebut dan menerbitkan di beberapa portal keislaman. Untuk posisi objek di sini yaitu tertuju pada anak-anak perempuan yang bisa dikatakan masih di bawah umur. Kedua narasumber tersebut memberikan argumen terkait pemakaian jilbab pada anak-anak perempuan tersebut. Argumen mereka mengatakan bahwa pemakaian jilbab bagi anak seusia itu dikhawatirkan akan menimbulkan sikap eksklusif dan juga mempengaruhi dampak psikologi anak. Hal ini tentunya menunjukkan sikap islamophobia.
- b. Posisi penulis-pembaca: Posisi pembaca di sini yaitu bisa merasakan pemberitaan terkait pemberitaan pemakaian jilbab pada anak-anak perempuan tersebut. Pembaca juga memberikan pembelaan kepada orang tua yang mengenakan jilbab pada anaknya karena apabila tidak ada unsur pemaksaan maka diperbolehkan untuk menyuruh anak memakai jilbab. Pembaca juga berargumen supaya perihal dalam memakai jilbab tidak untuk diperselisihkan. Adapun beberapa pendapat dari pembaca yang tidak setuju dengan kedua narasumber tersebut yaitu dengan alasan jilbab merupakan kewajiban bagi

- Guindi, Fadwa El. 2003. *Jilbab Antara Kesalehan, Kesopanan Dan Perlawanan*, terj. Mujiburrahman, Serambi Ilmu Semesta, Jakarta, 29
- Kindarto, Asdani. 2008. *Belajar Sendiri Youtube (Menjadi Mahir Tanpa Guru)*, (Jakarta: PT. Elexmedia Komputindo), 1.
- Lailatussa'adah, Abu Mujaddidul Islam Mafa. 2011. *Memahami Aurat Wanita*, (Jakarta: Lumbung Insani), 46.
- Lubis, Dahlia. 2015. "Peran Muslimah Dalam Penyelesaian Konflik", *TEOSOFI: Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam*, Vol. 5, No. 2, Desember, 492
- Mahanani, Prima Ayu Rizki. 2016. "Perempuan Salafi Memaknai Jilbab: Antara Alternatif dan Oposisional", *Jurnal Sosial Politik*, Volume 1, No. 1 September, 123-126.
- Mutrofin. 2013. Kesetaraan Gender Dalam Pandangan Amina Wadud dan Riffat Hassan", *TEOSOFI: Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam*, Volume 3 Nomor 1 Juni, 250
- Nasrullah, Rulli. 2017. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 11
- Poewadarmita, W.J.S. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka: Armico), 25.
- RI, Kemenag. 2012. *Kedudukan Dan Peran Wanita: Tafsir Al- Qur'an Tematik*, Aku Bisa, Jakarta, 103
- Roy Stafford, Branston Gill. 2003. *The Media Student's Book Ed III*; London: Rotledge.
- Safri, Arif Nuh. 2014. "Pergeseran Mitologi Jilbab (Dari Simbol Status ke Simbol Kesalehan/Keimanan)", *Jurnal Studi Gender dan Islam*, Vol. 13, No.1 Januari
- Sesse, Muhammad Sudirman. 2016. Aurat Wanita Dan Hukum Menutupnya Menurut Hukum Islam, *Jurnal Al-Maiyyah*, Vol 9 No 2 Juli-Desember, 330
- Shihab, M. Quraish. 2004. *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah: Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendekiawan Kontemporer*. Jakarta: Lentera Hati, 321
- Siti Fathonah, Titik Rahayu. 2016. "Tubuh dan Jilbab: Antara Diri dan Liyan", *Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat*, Vol. XIII, No. 2, Juli-Desember.

